

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perekonomian yang terus berkembang dan perusahaan yang memiliki keterbatasan dana, maka perusahaan membutuhkan akses permodalan untuk menjaga kelangsungan operasi bisnis. Salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan dengan menjual saham kepada investor melalui pasar modal (Nasarudin, 2014:77).

Pasar modal merupakan wadah untuk mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana (Surtikanti, 2018). Pasar modal berfungsi dalam perekonomian suatu negara karena melakukan fungsi keuangan dan ekonomi (Rusdiana, 2017:13). Fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk memperoleh pengembalian berdasarkan jenis investasi yang dipilih. Fungsi ekonomi pasar modal adalah mempertemukan pihak yang memiliki lebih banyak uang dan pihak yang membutuhkan (Rusdiana, 2017:14).

Ada banyak jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Asep Saepudin, dkk, 2022:63). Dengan memiliki saham, investor dapat memperoleh keuntungan dari aktivitas perusahaan atau dari harga saham itu sendiri.

Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan penting sebagai wahana investasi publik untuk alternatif investasi. BEI memiliki beberapa indeks saham yang menjadi acuan bagi calon investor. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (Siti Hadijah, 2021). Salah satu indeks yang dimiliki BEI adalah indeks IDX30.

Indeks IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 diluncurkan pada 23 April 2012. Indeks IDX30 diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi pada saham yang sangat likuid dan berkapitalisasi besar. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan di Indeks LQ45 (Yoyo Cahyadi, 2012).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham. Harga saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk memasukkan uangnya ke pasar modal karena mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Emiten yang menghasilkan laba lebih tinggi akan meningkatkan *return* yang diperoleh investor yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Untuk memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi saham, investor sering menggunakan berbagai metode untuk menganalisis harga saham yang dimilikinya agar dapat memberikan *return* yang sebesar-besarnya. Analisis harga saham terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2005:331). Analisis fundamental yang biasa digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan yang memiliki fungsi untuk memprediksi harga saham yaitu *current ratio*.

Investor biasanya memperhatikan seberapa besar aset perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang ketika berinvestasi, sehingga orang yang memiliki aset tinggi merasa mampu membayar perusahaan akan meningkat karena harga saham akan naik atau turun tergantung dari jumlah investor.

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu (Sutrisno, 2005:330). Untuk melakukan analisis teknikal, diperlukan alat analisis yang disebut indikator. Salah satu indikator yang mudah dan sering digunakan adalah indikator *moving average convergence divergence* yang dikenalkan oleh Gerald Appel pada tahun 1970-an.

*Moving Average Convergence Divergence* (MACD) adalah indikator yang berfungsi untuk menunjukkan *trend* yang sedang terjadi dalam perdagangan saham. Indikator ini mudah dibaca karena hanya menggunakan 2 garis yang saling berpotongan.

MACD terdiri dari 2 garis yaitu garis MACD dan garis sinyal. Pada saat garis MACD dan garis sinyal bertemu atau saling berpotongan, maka pada saat itulah investor mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Sinyal beli terjadi ketika garis MACD memotong garis sinyal keatas dan sinyal jual terjadi ketika garis MACD memotong kebawah garis sinyal (Wira, 2014:108).

Kinerja indeks IDX30 turun lebih dalam dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tak heran kinerja saham yang mengacu pada indeks IDX30 juga mencatatkan penurunan kinerja lebih dalam daripada IHSG. Berdasarkan data RTI, secara *year to date* (ytd), IHSG melemah 7,89%. Sementara di periode yang sama, kinerja indeks IDX30 melorot sebesar 16,78%. Meski turun lebih dalam, *Head of Investment Research* Infovesta Utama Wawan Hendrayana mengatakan, investor tidak perlu panik, sebab IHSG juga sedang tertekan. Wawan menjelaskan, kinerja indeks IDX30 bisa lebih lemah daripada IHSG, karena indeks ini memiliki jumlah saham yang lebih sedikit. Penghuni indeks IDX30 adalah saham-saham yang biasanya berkapitalisasi besar dan paling sering ditransaksikan, sehingga ketika tren pasar sedang *outflow*, penurunan akan lebih terasa di indeks IDX30 (Danielisa dan Dupla, 2018).

Berdasarkan survey pada beberapa perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 terjadi fenomena mengenai *Current Ratio*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan Harga Saham yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
***Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i>	Harga Saham
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	2,41	8.900
		2018	2,43	10.450
		2019	1,95	11.150
		2020	2,54	9.575
		2021	2,26	8.700
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2017	4,13	1.690
		2018	4,51 ↑	1.520 ↓
		2019	4,66	1.620
		2020	4,35	1.480
		2021	4,12	1.615

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan adanya fenomena pada PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami hal yang sama pada tahun 2018 *current ratio* mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat (Brigham, 2014:138). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada seharusnya ketika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut (Irham Fahmi, 2012:99).



Sumber : [www.tradingview.com](http://www.tradingview.com) (2022)

**Gambar 1. 1**

***Moving Average Convergence Divergence terhadap Harga Saham***

Dari gambar 1.1 menunjukkan adanya fenomena pada pergerakan harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. terlihat pada tahun 2019 pada saat terjadi sinyal beli merupakan sinyal yang menunjukkan pergerakan harga saham akan naik. Sedangkan sinyal jual merupakan kebalikan dari sinyal beli. Pada gambar grafik di atas, muncul sinyal beli, namun harga saham tidak naik, malahan stagnan (pergerakan harga saham mendatar).

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Teguh (2014), Hade dan Nadia (2018), dan Reksi dan Agus (2020) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, Miftah, dan Wan (2020), Indra dan Apriliani (2021), dan Inry, Sri, dan Joy (2022) menyimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimitrios, Nikolaos, dan Spyros (2006) dalam penelitian menyatakan “*moving average convergence divergence effect to stock price*”. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung, Imam, Septi, dan Ida (2013) menyatakan *moving average convergence divergence* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Moving Average Convergence Divergence* terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) *Current ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018 mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang tidak menarik investor terhadap saham PT. Kalbe Farma Tbk.
- 2) Tren harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2019 dengan menggunakan *moving average convergence divergence* menunjukkan sinyal beli tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham malahan stagnan (pergerakan harga saham mendatar). Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan sinyal MACD terhadap saham PT. Kalbe Farma Tbk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- 2) Seberapa besar pengaruh *moving average convergence divergence* terhadap harga saham.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji rumusan masalah dan memperoleh data serta informasi yang terkait untuk dianalisis lebih lanjut sehingga mengetahui kebenaran bahwa *current ratio* dan *moving average convergence divergence* mempengaruhi harga saham.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *moving average convergence divergence* terhadap harga saham.



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

#### 1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan keuangan perusahaan.

#### 2) Bagi Investor

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi dalam pembelian dan penjualan saham.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

#### 1) Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada bidang pasar modal khususnya mengenai *current ratio*, *moving average convergence divergence*, dan harga saham.

#### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan *current ratio*, *moving average convergence divergence*, dan harga saham serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.